

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, pada Bab III metode penelitian, peneliti akan menguraikan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Adapaun penjelasan secara rinci akan disampaikan berikut ini.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena serta dapat dengan mudah untuk menggali informasi mendalam terkait penelitian ini. Menurut Creswell (2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2016). Selain itu, menurut Meleong (2007, hlm.6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lainnya yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi yang berbentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Peneliti menemukan sebuah sekolah di tengah Kota Bandung yang menerapkan konsep *Multi-age classroom* dalam proses pembelajarannya. *Multi-age classroom*, ini merupakan sebuah model dimana dalam satu kelas terdiri dari siswa dengan berbagai usia dan jenjang kelas yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Setelah melakukan obrolan ringan dengan beberapa guru mengatakan bahwa *Multi-age classroom* ini merupakan metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Murid Merdeka khususnya pada pertemuan Tatap Muka yang disebut dengan program Tatap Muka Rutin (TMR). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan metode

kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode studi kasus (*case study*) khususnya dengan rancangan studi kasus tunggal (*single case study*). Robert K. Yin dalam bukunya (Yin, hlm. 9, 2022) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, studi kasus merupakan yang cocok digunakan untuk penelitian dengan pertanyaan *how* atau *why*. Studi kasus tunggal (*single case study*) adalah penelitian yang difokuskan pada satu kasus atau satu fenomena saja, di mana tujuan dan fokus penelitiannya langsung mengarah pada inti permasalahan. Dengan begitu, dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*, hambatan dan tantangan yang dihadapi serta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung. Melalui metode studi kasus ini, akan membuat peneliti lebih berkonsentrasi pada satu kasus penelitian sehingga akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

### 3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan observasi, dan wawancara kepada informan atau kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi yang akan diteliti yang disebut sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung suatu data penelitian, sehingga partisipan penelitian akan menjadi sumber dari penelitian.

Partisipan dipilih menggunakan *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah partisipan yang dipilih berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, hlm. 52, 2012). Terdapat informan kunci dan juga informan pendukung dalam penelitian ini. Adapun informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan tertentu, yaitu seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam di bidang pembelajaran IPS dan *Multi-age classroom*, sehingga data yang didapat sesuai dengan yang sedang diteliti. Dengan begitu, peneliti memilih informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang memiliki kriteria khusus sebagai guru IPS dengan pengalaman mengajar

di sekolah tersebut minimal 2 tahun kebelakang. Sedangkan yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah Supervisor Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung, hal ini dengan pertimbangan tugas dari supervisor yang memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya seluruh pembelajaran yang ada di sekolah.

Lokasi penelitian adalah tempat yang penting bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, hal ini dikarenakan untuk menggali data dan juga informasi terkait objek penelitian yang bersumber pada subjek penelitian untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini, yaitu Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung yang berlokasi di Gedung Pos, Jl. Banda No.30, Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung sebagai berikut :

- 1) Sekolah Murid Merdeka adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan *Multi-age classroom* dalam pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran IPS.
- 2) Sekolah Murid Mereka merupakan sekolah PBKM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) berlokasi di kota bandung. Dari banyaknya sekolah pada tingkat SMP Negeri dan Swata yang ada di kota bandung, Sekolah Murid Merdeka ini masih menjadi pilihan bagi masyarakat dalam menempuh pendidikan dengan program kesetaraan khususnya di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- 3) Sekolah Murid Merdeka termasuk kedalam sekolah pendidikan non-formal atau sekolah PBKM sehingga memiliki beberapa metode pembelajaran, aktivitas, dan jumlah siswa yang berbeda dengan sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

### 3.3 Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, hlm.62, 2012) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, dikarenakan pengumpulan data adalah langkah utama untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilakukan melalui pengamatan di tempat kejadian dengan kondisi alami (*natural setting*), sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung kepada oleh peneliti,

sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting dengan sumber data primer yang dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

### 3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah proses sistematis berupa pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian atau kunjungan lapangan terhadap objek yang ingin di teliti (Gunawan, hlm.6, 2015). Menurut Marsall (1988) dalam (Sugiyono, hlm.64, 2012) menyatakan bahwa melalui observasi, memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Lebih lanjut menurut Creswell (Creswell, 2016) menambahkan bahwa dalam observasi, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terdapat di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana dalam observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan juga tajam. Sejalan dengan pendapat Susan Stainback dalam (Sugiyono, hlm.65, 2012) bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti akan mengamati apa yang sedang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan juga berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan. Dengan begitu, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di dalam kelas *Multi-age classroom* pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Dalam melakukan observasi ini peneliti berpartisipasi secara pasif, dengan arti bahwa peneliti hanya mengamati selama pembelajaran berlangsung akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi partisipatif ini, diharapkan data yang di dapatkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, hlm. 72, 2012) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur (tertulis) dan mendalam dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar pembicaraan lebih terarah dan pembahasan tidak melebar. Dalam penelitian ini, partisipan yang akan diwawancarai adalah Kepala sekolah, beberapa guru IPS, dan Supervisor sekolah murid merdeka Kota Bandung.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan memunculkan pandangan berupa opini atau pendapat dari informan yang akan di wawancarai. Peneliti akan mewawancarai terkait rumusan masalah yang sudah dituliskan, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*, hambatan dan tantangan, dan juga dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada pembelajaran *Multi-age classroom*.

Berikut kisi-kisi pembuatan instrumen penelitian yang digunakan peneliti.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Bagaimana pembelajaran IPS pada <i>Multi-age classroom</i> di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung?	<p><b>Strategi Pembelajaran IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan pembelajaran</li> <li>b. Model pembelajaran</li> <li>c. Strategi pembelajaran</li> <li>d. Metode pembelajaran</li> </ul> <p><b>Dimensi Pembelajaran IPS (Sapriya, 2017)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dimensi pengetahuan</li> <li>b. Dimensi keterampilan</li> <li>c. Dimensi nilai dan sikap</li> <li>d. Dimensi Tindakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ul>

		<b>Multi-age Classroom (Matthew David Kemmid, 2011)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adaptasi pembelajaran</li> <li>Manajemen Kelas</li> <li>Guru profesional</li> <li>Sistem Penilaian</li> </ol>	
2.	Bagaimana hambatan dan tantangan dalam pembelajaran IPS pada <i>Multi-age classroom</i> di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung?	<b>Hambatan pelaksanaan <i>Multi-age classroom</i> (Admila, 2018)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hambatan dan tantangan dalam perencanaan pembelajaran IPS pada <i>Multi-age classroom</i></li> <li>Hambatan dan tantangan dalam manajemen kelas <i>Multi-age classroom</i></li> </ol>	1. Wawancara
3.	Bagaimana dampak dari pembelajaran IPS pada <i>Multi-age classroom</i> di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung?	<b>Manfaat <i>Multi-age classroom</i> (Song dkk, 2009)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manfaat Akademik</li> <li>Manfaat sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Dokumentasi termasuk ke dalam data sekunder dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menginventarisir dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam mengkaji suatu persoalan (Gunawan, hlm.6, 2015). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya dan melengkapi informasi dan data. Dengan begitu, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung penelitian, diantaranya yaitu kegiatan observasi pada proses pembelajaran IPS, dan juga kegiatan pada saat melakukan wawancara oleh

Sylvia Annissa, 2024

**PEMBELAJARAN IPS PADA MULTI-AGE CLASSROOM (Studi Kasus di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan. Peneliti mengabadikan setiap peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan seperti dokumentasi berupa foto ataupun dokumen yang dapat dijadikan alat pendukung pada saat penelitian.

### **3.4 Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan model Miles and Huberman, yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, hlm. 91, 2012). Analisis data dengan model Miles and Huberman, yaitu terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Peneliti menggunakan tiga tahapan tersebut, yang akan di jabarkan sebagai berikut:

#### **3.4.1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga penting untuk melakukan pencatatan yang cermat dan terperinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, hlm. 92, 2012). Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih inti dari data data, menekankan aspek yang signifikan, dan menemukan pola. Hal ini bertujuan agar data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan begitu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan reduksi data dengan merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengkategorikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang di teliti.

#### **3.4.2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya, yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, keterhubungan anatar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, hlm. 95, 2012). Dengan begitu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks

naratif sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan dengan apa yang sudah difahami.

### 3.4.3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal telah diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dengan begitu, *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dituliskan ataupun tidak, hal ini dikarenakan bahwa rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, hlm. 99, 2012). Dalam penelitian ini, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

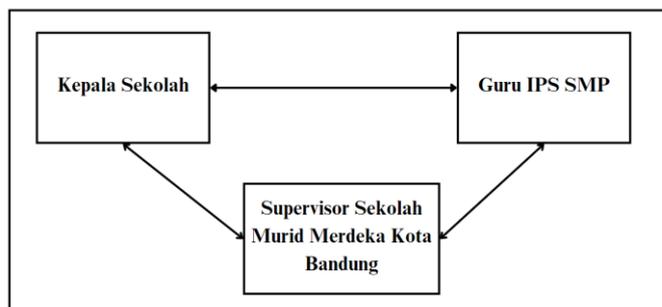
## 3.5 Triangulasi Data

Menurut (Sugiyono, hlm. 83, 2012) triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan kata lain bahwa triangulasi merupakan pengecekan dari data yang di peroleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi data terdiri dari 2, yaitu triangulasi teknik pengambilan data dan triangulasi sumber data :

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, yaitu

Kepala Sekolah, Guru SMP, dan Supervisor Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung. Berikut adalah skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan pada penelitian ini :



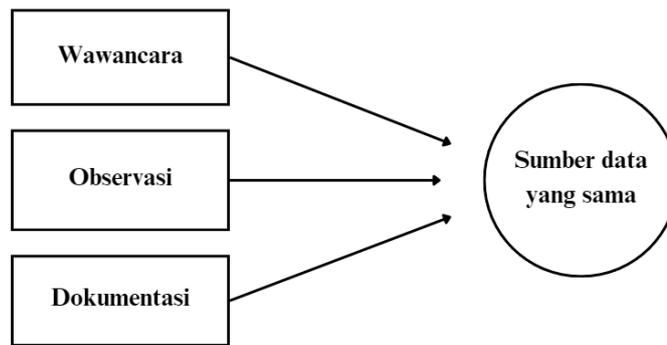
**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data**

*Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2010)*

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan sumber perolehan data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang di dapatkan dari berbagai informan.

#### **b) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik, adalah cara yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah skema dari triangulasi teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini :



**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengambilan Data**

*Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (Sugiyono, hlm. 84, 2012)*

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengambilan data yang berbeda